

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Pendidikan mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, sebab hidup tanpa didasari oleh pendidikan, manusia tidak akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Arti pendidikan itu sendiri adalah suatu proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku yang sesuai dengan kebutuhan.²

Pendidikan sebagai suatu kegiatan yang bersifat sosial kemasyarakatan sangat dipengaruhi oleh perkembangan masyarakat, dan pada gilirannya hasil pendidikan (lulusan pendidikan) akan terjun ke masyarakat untuk ikut serta membantu dan mengembangkan masyarakat. Atas dasar ini, maka rancangan suatu konsep pendidikan harus mempertimbangkan masyarakat serta konsep tentang masyarakat ideal.³

Pendidikan di sebuah lembaga sebenarnya itu terjadi hubungan yang saling mempengaruhi antara guru, peserta didik, kurikulum pendidikan, tujuan pendidikan, fasilitas belajar dan evaluasi pembelajaran maka guru sebagai komponen pendidikan merupakan sentral dalam pelaksanaan pendidikan. Berhasil tidaknya sebuah pendidikan akan ditentukan oleh

¹ Himpunan Perundang-undangan RI Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Beserta Penjelasan, Nuansa Aulia, Bandung, hlm. 2.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hlm. 10.

³ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Prenadamedia Group, Jakarta, 2016, hlm. 50.

kualitas guru sedang kualitas guru juga dipengaruhi oleh pendidikan guru dan kurikulum guru.

Para guru dipandang sebagai faktor yang sangat menentukan berlangsungnya kegiatan pendidikan dan pelajaran. Dalam hal ini, ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan guru yang berprestasi dan bersungguh-sungguh berdasarkan pandangan para ahli pendidikan pada surah Al-Inshiroh ayat 7-8 yaitu:⁴

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ﴿٨﴾

Artinya : (7) *Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain.* (8) *dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.*

Ayat diatas mengandung arti bahwa seseorang harus terus bekerja keras dengan kesungguhan hati untuk meningkatkan prestasi. Bekerja tidak hanya sebagai beban, namun setelah bekerja keras harus menikmati hasilnya dengan bergembira dan bersyukur atas pemberian Allah. Guru mempunyai peran sangat penting dalam kegiatan pembelajaran yaitu sebagai pendidik. Kreativitas dan prestasi guru harus diperhatikan karena menyangkut keberhasilan pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh.

Pendidikan dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada, mengembangkan kurikulum, mengatur kinerja guru serta mengelola pembelajaran yang efektif dan efisien menjadi tanggung jawab bagi sebuah lembaga termasuk guru. Dalam mengembangkan kurikulum ideal atau kurikulum dari pusat ke dalam kurikulum aktual yang sesuai dengan situasi yang sebenarnya di sekolah atau madrasah tertentu, mengatur kinerja guru mulai dari jadwal mengajar sampai pelatihan pengembangan kreativitas guru, mengelola pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar dibutuhkan pelaksana yang mengurus hal tersebut. Sehingga tercapailah

⁴ Kementerian Agama RI, *Ai-Qur'an Terjemah dan Tajwid*, Sygma Examedia Arkanleema, Bandung, 2014, hlm. 596

tujuan dari pendidikan dan pembelajaran. Pelaksanaan ini merupakan tanggung jawab dari seorang kepala sekolah.

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis akademis saja, akan tetapi segala kegiatan, keadaan lingkungan dengan kondisi dan situasinya serta hubungan dengan masyarakat sekitarnya. Inisiatif dan kreatif yang mengarah pada perkembangan dan kemajuan sekolah adalah merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah.⁵ Oleh karena itu, kepala madrasah mempunyai wewenang di madrasah, namun kepala madrasah mempunyai wakil kepala madrasah yang berhubungan dengan kurikulum dan menangani guru yang diamanatkan pada seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Wakil kepala sekolah adalah administrator profesional kedua dalam wewenang sesudah kepala sekolah. Semakin besar dan kompleks sekolah, semakin besar pula kebutuhan akan para wakil. Di sekolah kecil wakil itu mungkin seorang guru yang mengambil tanggung jawab bila kepala sekolah tidak hadir. Di sekolah besar wakil kepala sekolah itu mungkin seorang administrator yang diberi tanggung jawab tentang bidang kegiatan administrasi khusus tertentu, seperti misalnya bidang kurikulum, bidang murid, atau bidang keuangan, pembukuan, dan perbekalan.⁶

Wakil kepala madrasah bidang kurikulum merupakan seorang wakil dari kepala madrasah yang ditunjuk untuk mengurus segala masalah yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar di madrasah baik mengenai guru maupun peserta didik. Maka dari itu, wakil kepala madrasah bidang kurikulum harus dapat mengatur dan membina guru. Dalam hal ini termasuk peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam mengatur pendidikan dan pembelajaran serta meningkatkan kualitas kinerja atau prestasi guru khususnya pelajaran agama.

Kelemahan yang ada di madrasah sehingga kurang mampu dan tidak dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain adalah :?kurang keterampilan

⁵ M. Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 1998, hlm 80.

⁶ Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan; Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Angkasa, Bandung, 1989, hlm. 217.

mengorganisasikan kelembagaan”. Keadaan tersebut berkenaan dengan pengembangan sumber daya manusia, guru dan tenaga kependidikan lainnya, pembelajaran, supervisi, kurikulum, dan manajemen sarana prasarana. Semuanya bertumpu pada kelemahan sumber daya yang menjadi pelaku manajemen pendidikan di madrasah. Indikator kurang profesional manajemen madrasah antara lain terlihat dari lemahnya disiplin kerja yang berakibat rendahnya produktivitas, lemahnya orientasi pada sistem belajar peserta didik, lemahnya pengawasan mutu para guru. Manajemen madrasah yang kurang profesional mengakibatkan madrasah dalam keadaan tidak memenuhi *enrollment*, mutu guru rendah, dan pimpinan lembaga pendidikan tidak efektif menjalankan manajemen dan kepemimpinan madrasah. “Dengan demikian, maksud kegiatan pendidikan untuk meningkatkan mutu jadi tidak tercapai. Sebab, tidak mungkin dari lembaga pendidikan yang tidak berkualitas akan muncul lulusan yang berkualitas”.⁷

Salah satu permasalahan dalam pendidikan di madrasah adalah prestasi kerja guru yang rendah, untuk meningkatkan kualitas pendidikan tentunya seorang guru dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan dalam mengajar dan dalam memberikan materi ajar tentunya guru dapat melihat kondisi peserta didiknya, sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar mengajar yang aktif, agar dalam penyelenggaraannya dapat mencetak peserta didik yang berkualitas. Namun dalam kenyataannya, usaha untuk meningkatkan prestasi kerja guru sangatlah sulit untuk dilaksanakan. Permasalahan tersebut biasanya menyangkut sumber daya manusia. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi kerja guru, diantaranya gaji yang diterima guru rendah, gaya kepemimpinan yang tidak sesuai, fasilitas yang tidak menunjang, serta motivasi guru yang rendah.

Prestasi menekankan pengertian sebagai hasil atau apa yang keluar (*outcomes*) dari sebuah pekerjaan dan kontribusi mereka pada organisasi. Salah satu indikator prestasi kerja guru ditentukan oleh kemampuan dalam menyampaikan materi yang baik, sebenarnya hal tersebut sudah menjadi

⁷ Supardi, *Kinerja Guru*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014., hlm. 5-6.

keharusan bagi seorang guru. tidak hanya itu tetapi juga mampu mengikuti perkembangan teknologi yang semakin maju, dan dapat mengaplikasikan kemampuan tersebut dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan variasi penggunaan metode serta media yang sesuai, sehingga materi ajar dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan pendidikan, yang merupakan satu kesatuan dari sistem pendidikan. Pimpinan memiliki peran yang penting, dalam pelaksanaannya seorang pimpinan harus menciptakan iklim atau suasana kerja yang kondusif. Gaya memimpin seorang pimpinan dapat mendorong prestasi kerja guru, salah satunya dengan cara mengadakan pelatihan yang mendukung produktivitas guru dalam mengajar serta memberikan motivasi bagi para guru agar meningkatkan prestasi mengajarnya, akan tetapi walaupun gaya kepemimpinan sudah cukup baik, tetapi prestasi kerja guru saat ini masih rendah.

Selain itu prestasi guru terkadang tidak diperhatikan oleh pimpinan, ketika guru pelajaran agama berhasil membawa peserta didik menjadi anak yang berprestasi dibidang keagamaan setidaknya guru tersebut mendapat apresiasi atas kinerja atau prestasi yang telah ia raih. Dengan ini, wakil kepala bidang kurikulum sebaiknya menindaklanjuti apa yang harus dibenahi dalam hal mengatur dan membina guru.

Peran wakil kepala bidang kurikulum madrasah sangatlah penting untuk mengatur aktivitas proses belajar mengajar. Di samping itu wakil kepala madrasah bidang kurikulum bertanggung jawab langsung terhadap pelaksanaan segala jenis dan bentuk peraturan atau tata tertib yang harus dilaksanakan baik oleh guru maupun siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai betul seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu.⁸

⁸ Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, hlm. 5.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan kepala madrasah di MTs Matahalibul Huda yang bernama Bapak Nor Kholik. Beliau menjelaskan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama' Mathalibul Huda Mlonggo Jepara berdiri di pusat kecamatan Mlonggo dan termasuk sekolah unggulan di kabupaten Jepara. Madrasah ini mempunyai wakil kepala karena sudah menjadi kebijakan dari pihak lembaga karena tugas kepala madrasah sudah mencakup dari aspek pengelolaan sekolah yang sangat kompleks. Untuk itu agar proses pembelajaran di madrasah semakin maju dan terkendali sesuai dengan tujuan pendidikan, maka wakil kepala madrasah bidang kurikulum mempunyai tugas pokok dalam mengelola kurikulum juga bertugas membimbing para guru. Di madrasah ini pada semua mata pelajaran menggunakan kurikulum 2013 satu-satunya sekolah/madrasah yang di jepara menggunakan kurikulum tersebut. Karena dalam menyampaikan pelajaran agama sudah dicanangkan bagi seluruh sekolah menggunakan kurikulum 2013, maka ini menjadi tanggung jawab wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam mengkoordinasi dan mengevaluasi para guru yang mempunyai kreativitas dan prestasi di madrasah.⁹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik dan termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peran Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum dalam Meningkatkan Prestasi Guru Pelajaran Agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara Tahun Pelajaran 2016/2017”**.

B. Fokus Penelitian

Menurut penelitian kualitatif ini, gejala itu holistik (menyeluruh, tidak dapat dipisah-pisahkan) sehingga peneliti kualitatif tidak akan menetapkan penelitiannya hanya berdasarkan variabel penelitian tetapi keseluruhan situasi

⁹ Wawancara dengan Bapak Nor Kholik (Kepala Madrasah), dikutip pada tanggal 28 Januari 2017.

yang diteliti yang meliputi aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktifitas (*actifity*) yang berinteraksi secara sinergis.¹⁰

Berdasarkan segi penelitian itu sendiri yang menjadi sorotan situasi tersebut adalah: 1) Tempat (*place*): sasaran tempat penelitian ini adalah di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara; 2) pelaku (*actor*) : pelaku utama yang akan penulis teliti adalah kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru pelajaran agama, dan peserta didik di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara; 3) aktifitas (*actifity*): aktifitas yang diteliti dalam penelitian ini meliputi aktifitas wakil kepala madrasah bidang kurikulum melaksanakan tugasnya dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis uraikan, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan yang dilakukan wakil kepala madrasah bidang kurikulum di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017?
2. Bagaimana peningkatan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017?
3. Bagaimana peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Jika melihat rumusan masalah yang telah ada maka dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kegiatan yang dilakukan wakil kepala bidang kurikulum di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 285.

2. Mengetahui peningkatan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017.
3. Mengetahui peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama di MTs Mathalibul Huda Mlonggo Jepara tahun pelajaran 2016/2017.

4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian dalam bahasan ini, dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat teoritis ini sebagai bahan informasi yang penting bagi pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dan kajian tentang wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru pelajaran agama.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca, khususnya wakil kepala madrasah bidang kurikulum serta pendidik dapat menunjukkan prestasinya yang baik juga dapat meningkatkan kemajuan dalam kegiatan belajar mengajar di madrasah.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai peran wakil kepala madrasah bidang kurikulum dalam meningkatkan prestasi guru agama terhadap keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru serta dapat memberikan sarana dan prasarana yang memadai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.